BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia investasi indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini ditandai dengan antusias masyarakat yang terjun ke berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan karakter masing-masing investor. Pasar modal tentunya mempunyai peran penting karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Amyas et al, 2014).

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Amyas et al, 2014).

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan (Amyas et al, 2014).

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sartono, 2001:281). Kebijakan dividen menjadi masalah menarik karena akan memenuhi harapan para investor, namun disisi lain kebijakan tersebut jangan sampai menghambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur, terdapat perbedaan data atau fenomena pada tahun-tahun yang dijadikan tahun penelitian dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Cash Ratio,* dan *Dividend Payout Ratio*. Berikut ini adalah tabel ROE, EPS, *Cash Ratio* dan DPR ntuk melihat ada atau tidaknya fenomena gap dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.1 sebagi berikut:

Tabel 1.1
ROE, EPS, *Cash Ratio* dan DPR
PT. Lionmesh Prima Tbk Tahun 2011-2013

Variabel Penelitian	Tahun		
	2011	2012	2013
ROE	19,05%	42.33%	13,02%
EPS	Rp. 1.135	Rp. 4.300	Rp. 1.498
Cash Ratio	19.70%	13755.51%	149.14%
DPR	8.81%	3.49%	13.35%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dalam kebijakan dividen apabila laba yang diperoleh mengalami kenaikan maka dividen yang dibayarkan juga mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya, dimana pada saat laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, maka dividen yang dibayarkan juga akan mengalami penurunan . Fenomena yang ditemukan berkaitan dengan *Return on Equity* ternyata tidak sesuai dengan teori. Pada tahun 2011 ROE sebesar 19,05% sementara tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi sebesar 42,33% kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 13,02%, sementara itu jumlah pembayaran dividen PT. Lionmesh Prima Tbk mengalami penurunan dari 8,81% ditahun 2011 menjadi 3,49% ditahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 pembayaran dividen mengalami kenaikan menjadi 13,35%.

Earning Per Share menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham yang beredar, sehingga dalam kebijakan dividen apabila EPS mengalami kenaikan maka jumlah dividen yang dibayarkan juga akan mengalami kenaikan. Fenomena yang ditemukan tidak sesuai dengan teori. Pada tahun 2011 EPS sebesar Rp. 1.135 sementara tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.300 dan ditahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 1.498. Sementara itu jumlah pembayaran dividen PT. Lionmesh Prima Tbk mengalami penurunan dari 8,81% ditahun 2011 menjadi 3,49% ditahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 pembayaran dividen mengalami kenaikan menjadi 13,35%.

Berkaitan dengan *Cash ratio*, dividen merupakan arus kas keluar dimana untuk membayar dividen kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu *Cash Ratio* mempunyai hubungan yang positif dengan dividen. Fenomena yang ditemukan tidak sesuai dengan teori yang ada. Terlihat pada tahun 2011 *Cash Ratio* sebesar 19,70% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 13.755,51% dan kembali mengalami penurunan sebesar 149,14% ditahun 2013. Sementara itu jumlah pembayaran dividen PT. Lionmesh Prima Tbk mengalami penurunan dari 8,81% ditahun 2011 menjadi 3,49% ditahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 pembayaran dividen mengalami kenaikan menjadi 13,35%.

Fenomena yang serupa juga terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur yaitu PT. Lion Metal Works Tbk pada tahun 2011-2013.

Tabel 1.2
ROE, EPS, *Cash Ratio* dan DPR
PT. Lion Metal Works Tbk

Variabel Penelitian	Tahun		
	2011	2012	2013
ROE	17,39%	22,96%	15,58%
EPS	Rp. 1.010	Rp. 1.641	Rp. 1.245
Cash Ratio	375,09%	478,96%	319,84%
DPR	29,70%	24,37%	32,13%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dalam kebijakan dividen apabila laba yang diperoleh mengalami kenaikan maka dividen yang dibayarkan juga mengalami kenaikan. Fenomena yang ditemukan berkaitan dengan *Return on Equity* ternyata tidak sesuai dengan teori. Pada tahun 2011 ROE sebesar 17,39% sementara tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi sebesar 22,96% kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 15,58%, sementara itu jumlah pembayaran dividen PT. Lion Metal Works Tbk mengalami penurunan dari 29,70% ditahun 2011 menjadi 24,37% ditahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 pembayaran dividen mengalami kenaikan menjadi 32,13%.

Earning Per Share menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham yang beredar, sehingga dalam kebijakan dividen apabila EPS mengalami kenaikan maka jumlah dividen yang dibayarkan juga akan mengalami kenaikan. Fenomena yang ditemukan tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2011 EPS sebesar Rp. 1.010 sementara tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.641 dan ditahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi RP. 1.245. Sementara itu jumlah pembayarn dividen PT Lion Metal Works Tbk mengalami penurunan dari 29,70% ditahun 2011 menjadi 24,37% ditahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 pembayaran dividen mengalami kenaikan menjadi 32,13%.

Berkaitan dengan *Cash Ratio*, dividen merupakan arus kas keluar dimana untuk membayar dividen kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu *Cash Ratio* mempunyai hubungan yang positif dengan dividen. Fenomena yang ditemukan tidak sesuai dengan teori yang ada. Terlihat pada tahun 2011 *Cash Ratio* sebesar 375,09% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 478,96% dan kembali mengalami penurunan sebesar 319,84% ditahun 2013. Sementara itu jumlah pembayaran dividen PT. Lion Metal Works Tbk mengalami penurunan dari 29,70% ditahun 2011 menjadi 24,37% ditahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 pembayaran dividen mengalami kenaikan menjadi 32,13%.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut penelitian ini sangat menarik, karena selain berkaitan dengan masalah yang terjadi secara teori ternyata fenomena yang ada menunjukkan bahwa beberapa perusahaan seperti manufaktur cenderung lebih memilih melakukan investasi walaupun laba yang diperoleh tergolong besar.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout rationya*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh (Mardaleni, 2014).

Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga *Return on Equity* dapat dianalisis sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2013:137).

Earning per share (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang menunjukkan besarnya pendapatan saham yang mampu diperoleh perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar laba setelah pajak yang dihasilkan, maka EPS dalam jumlah lembar saham yang konstan semakin besar. Dengan demikian, kemampuan perusahaan akan semakin besar untuk membayarkan *cash dividend* pada para pemegang saham (Dewanti dan Sudhiarta, 2011).

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. *Cash dividend* merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout rationya* kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas. Namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen lebih besar (Sutrisno, 2012:267).

Selain fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti menilai terdapat kesimpulan yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu atas variabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian mengenai *Return on Equity* dengan kebijakan dividen di Indonesia dilakukan oleh Prawira et al (2014) menemukan bahwa variabel *Return on Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian lain, yang dilakukan oleh Mardaleni (2014) menemukan bahwa variabel *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian mengenai *Earning Per Share* dengan kebijakan dividen di Indonesia dilakukan oleh Amyas et al (2014) menemukan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti dan Sudiartha (2011) menemukan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian mengenai *Cash Ratio* dengan kebijakan dividen di Indonesia dilakukan oleh Dewanti dan Sudiartha (2011) menyatakan bahwa variabel *Cash Ratio* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Swastyastu et al (2014) menemukan bahwa variabel *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskan hasil penelitian ini dalam sebuah skripsi yang berjudul: **"Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Cash Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)"**.

1.2 Identiffikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Cash Ratio* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagi pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti.

   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Bagi Perusahaan.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan dividen.

3. Bagi Investor.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan keputusan dalam membeli maupun menjual saham terkait dengan harapannya dalam memperoleh dividen.

4. Bagi Pihak Lain.

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu tambahan ilmu serta referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013 dengan data penelitian yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan September 2015.